

BAB I

PENDAHULUAN

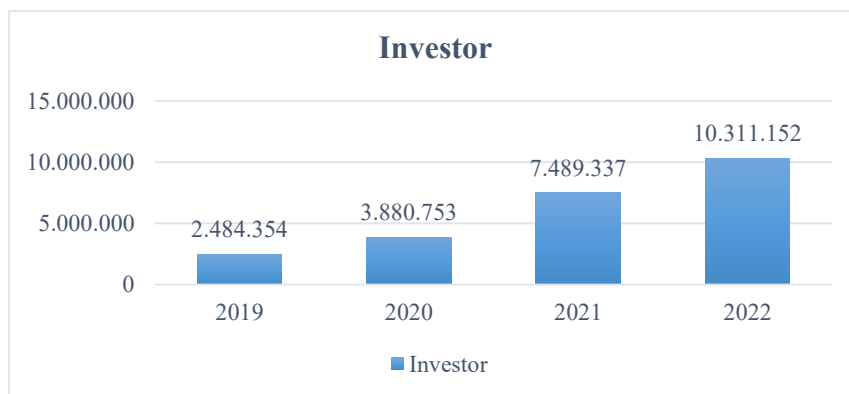
1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena perkembangan ekonomi saat ini di Indonesia meningkat sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis, yang mengharuskan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, meningkatkan nilai perusahaan, dan mengembangkan perluasan pasar atau ekspansi pasar.

Salah satu aspek yang berperan dalam perkembangan perekonomian suatu negara yaitu pasar modal. Meskipun adanya fenomena Covid-19, investor pasar modal di Indonesia tumbuh signifikan. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020 jumlah investor mencapai 3,87 juta investor atau meningkat sebesar 56% dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya mencapai 2,4 juta investor (bareksa.com).

PT KSEI juga mencatatkan beberapa pencapaian berdasarkan kinerja operasional maupun data statistik selama tahun 2022. Jumlah investor pasar modal Indonesia yang tercatat di KSEI sampai dengan 28 Desember 2022 telah mencapai 10,3 juta investor atau meningkat 37,53% dari tahun 2021 yang sebelumnya berjumlah 7,49 juta. Jumlah tersebut terdiri dari investor pemilik saham, surat utang, reksa dana, surat berharga negara (SBN) dan jenis efek lain yang tercatat di KSEI, dengan komposisi 4,44 juta investor memiliki aset saham, surat utang dan

efek lainnya, 9,59 juta investor memiliki aset reksa dana dan 830 ribu investor memiliki aset SBN (KSEI, 2023). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber : www.ksei.co.id

Gambar 1. 1

Jumlah Investor 2019-2022

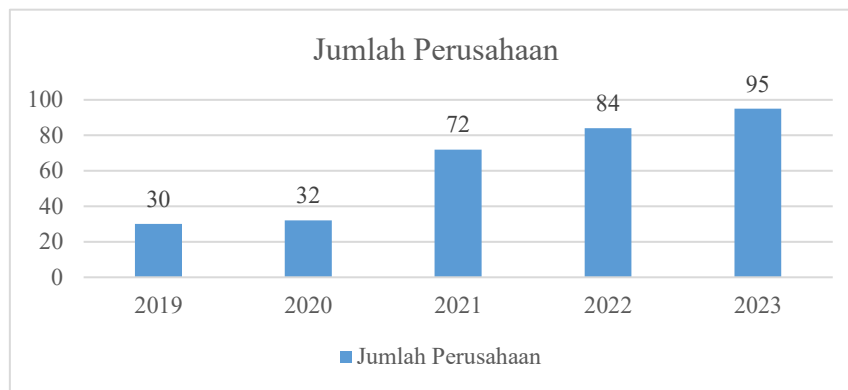
Hal tersebut mencerminkan bahwa tingginya minat masyarakat baik dari dalam negeri maupun internasional untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan – perusahaan di Indonesia. Maka dari itu, dengan tingginya minat masyarakat dalam berinvestasi tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kinerja perusahaan. Karena dengan memiliki kinerja yang baik cenderung dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, penting bagi investor untuk melakukan analisis dan penilaian terlebih dahulu sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi. Langkah tersebut diharapkan untuk mengurangi risiko kerugian di masa mendatang (Krisnando & Novitasari, 2021).

Salah satu sektor yang menunjukkan daya tarik tinggi bagi para investor adalah industri makanan dan minuman (food and beverage), karena dinilai memiliki stabilitas dan prospek pertumbuhan yang kuat. Perusahaan makanan dan minuman

(*food and beverage*) merupakan salah satu industri sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan ini terus berkembang dari tahun ke tahunnya. Perusahaan tersebut memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan sektor ini pun dapat bertahan ditengah berbagai kondisi perekonomian Indonesia, sehingga banyak diminati oleh para investor. Walaupun dibawah tekanan dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, kinerja industri makanan dan minuman tetap stabil karena merupakan sektor penting yang tetap beroperasi, karena dalam sistusi apapun perusahaan ini menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok yang dibutuhkan untuk sehari-hari.

Berdasarkan data dari Kemenperin, industri makanan dan minuman merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2019, pertumbuhan industri ini mencapai 7,78%. Sub sektor ini mencatatkan angka lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri nonmigas yang berada di angka 4,34% maupun pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02%. Kemudian, sektor makanan dan minuman juga berkontribusi terhadap PDB sebesar 36,40% pada tahun 2019 (Kemenperin, 2020). Hal ini berbeda dengan sektor lain yang sedang mengalami tekanan akibat COVID-19.

Berdasarkan statistik pasar modal, perkembangan perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahunnya , hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangan jumlah perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.



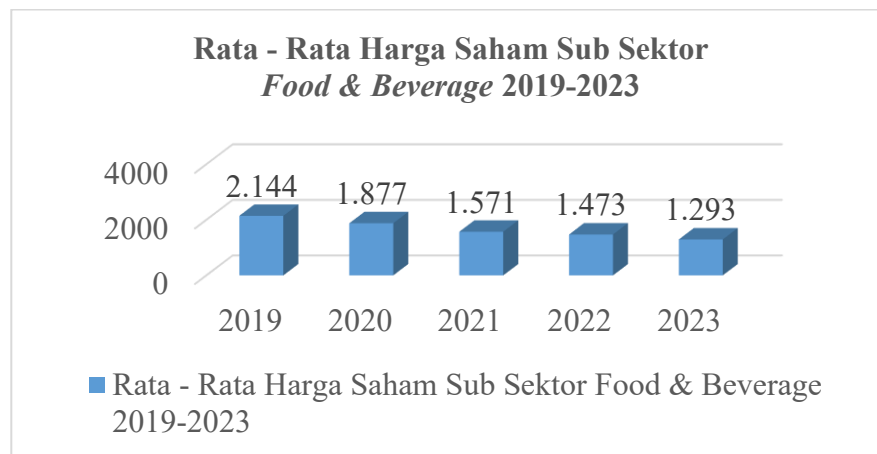
Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. 2

Jumlah Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* tahun 2019-2022

Berdasarkan gambar di atas, perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* menunjukkan bahwa jumlah perusahaan tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023 terus meningkat. Seperti pada tahun 2019 perusahaan *food & beverage* yang terdaftar sejumlah 30 perusahaan, jumlah tersebut bertambah 2 perusahaan pada tahun berikutnya tahun 2020 yaitu 32 perusahaan. Namun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu bertambah 40 perusahaan menjadi 72 perusahaan yang terdaftar. Kemudian, pada tahun 2022 dan tahun 2023 masing-masing bertambah 12 perusahaan dan 11 perusahaan sehingga jumlahnya 84 perusahaan dan 95 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berbeda dengan data rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor *food & beverage* pada tahun 2019-2023 yang mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. 3

Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor *Food & Beverage* 2019-2023

Sehinga dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya, jumlah perusahaan manufaktur pada sub sektor *food & beverage* terus bertambah. Hal ini mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat. Maka dari itu, perusahaan harus terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan utangnya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, Dikarenakan hal tersebut akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Langkah ini penting bagi perusahaan agar dapat bertahan di tengah persaingan serta inovasi yang semakin tinggi.

Dalam memperluas pasar, tentu perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar yang bisa diperoleh dari investor atau para pemegang saham. Dalam ini, investasi memegang peran yang sangat penting. Investasi adalah suatu aktivitas pendanaan atau penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Wahyuni, 2023:1). Bagi sebagian perusahaan, kelangsungan usaha dan kepercayaan investor merupakan hal yang penting untuk dipertahankan.

Kemudian hal penting lainnya yaitu kesejahteraan bagi pemegang saham perusahaan yang dapat digambarkan oleh nilai perusahaan. Menurut (Rossa et al., 2023:88) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Berbeda dengan (Hery, 2017:5) nilai perusahaan didefinisikan sebagai suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu mulai dari perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai perusahaan dengan melakukan perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan.

Nilai perusahaan dianggap penting karena dapat mempresentasikan kinerja dari perusahaan yang mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah mengoptimalkan harga saham. Tercapai tidaknya tujuan perusahaan dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2019). Jika semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak terkait, termasuk dari masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik (Octaviany et al., 2019).

Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan (Caesaria & Suhartono, 2023) karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (A'yun et al., 2022). Diperkuat dengan pendapat dari (Chynthiawati & Jonnardi, 2022) bahwa nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diteliti yaitu *financial leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), dan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *financial leverage*. Pembiayaan eksternal disebut juga dengan hutang (*financial leverage*). Menurut Brigham & Ehrhardt (2016) *financial leverage* adalah penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan dengan harapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari aset tersebut akan melebihi biaya utang. Artinya, *financial leverage* menunjukkan seberapa banyak jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah asetnya. Jika leverage tinggi atau perusahaan mempunyai banyak liabilitas, maka dapat menyulitkan bisnis suatu perusahaan dalam melunasi liabilitasnya dengan aset yang masih tersedia.

Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Astakoni & Wardita, 2020).

Penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, karena perusahaan akan terjebak dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim), dimana perusahaan memiliki tingkat utang yang sangat tinggi dan menghadapi kesulitan untuk mengurangi beban tersebut. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi, karena jika leverage tinggi akan menggambarkan investasi yang beresiko, sehingga jika ini terjadi maka akan mengurangi nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Sunhaji et al., 2023), (Listiani & Ni'am, 2023), (Manalu et al., 2021), (Viriany, 2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Muthohar, 2021), (Chalid et al., 2022), (Manalu et al., 2021), (Vionita & MN, 2023), (Wahyuningrum & Sunarto, 2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2018:130). Dapat dikatakan bahwa semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan, maka semakin likuid dan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Likuiditas juga sering dijadikan salah satu acuan untuk melihat kinerja perusahaan. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik serta mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif (Nariman, 2022).

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut (Kasmir, 2018:134) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek atau utang yang ditagih segera pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang cukup memungkinkan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional hariannya tanpa mengalami masalah keuangan yang signifikan. Semakin likuid perusahaan, semakin tinggi kepercayaan kreditur dalam menyediakan dana sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata mereka. Harga saham sebuah perusahaan, dapat menggambarkan nilai perusahaan, jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka akan menjadi lebih menarik bagi investor.

Rasio lancar dapat diperoleh dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan (Brigham Eugene F., 2019). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar menjadi indikator yang penting dalam mencerminkan likuiditas suatu perusahaan. Rasio yang tinggi menggambarkan kestabilan keuangan perusahaan, sedangkan jika rasio terlalu rendah menimbulkan risiko yaitu berpotensi kesulitan dalam pembayaran.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Chalid et al., 2022), (Ndruru et al., 2020), (Sunhaji et al., 2023), (Hiyun Puspita Sari et al., 2023), (Listiani & Ni'am, 2023), (Manalu et al., 2021), (Wahyuningrum & Sunarto, 2023), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, menurut penelitian dari (Widi et al., 2021), (A'yun et al.,

2022), (Markonah et al., 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Profitabilitas adalah hasil dari sejumlah kebijakan dan juga keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaannya dalam mencari keuntungan (A'yun et al., 2022). Sementara itu, menurut (Christiaan, 2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, baik dari penjualan yang ada maupun dari total aset yang dimiliki.

Menurut (Brigham Eugene F., 2019), menyebutkan bahwa profitabilitas juga dipengaruhi oleh efisiensi operasional perusahaan yang mencakup pengelolaan biaya produksi dan strategi pemasaran. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan margin laba. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya bergantung pada pendapatan saja, tetapi pada bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

(A'yun et al., 2022) menyatakan semakin tinggi perusahaan memperoleh keuntungan atau laba, maka semakin besar pula tingkat pembayaran deviden yang

akan dibagikan kepada pemegang saham. Besar atau kecilnya laba perusahaan tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Tamrin & Maddatuang, 2019:46). Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan perusahaan dan prospek perusahaan yang baik di masa depan.

Penelitian sebelumnya yang mendukung teori diatas adalah yang dilakukan oleh (Faidah, 2023), (Chalid et al., 2022), (Ndruru et al., 2020), (Listiani & Ni'am, 2023), (Manalu et al., 2021), (Wahyuningrum & Sunarto, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Pratiwi & Muthohar, 2021), menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian menurut (Ardiana & Chabachib, 2018) bahwa profitabilitas sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian menurut (A'yun et al., 2022) menyebutkan bahwa profitabilitas sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian terdahulu menurut (Sunhaji et al., 2023) bahwa profitabilitas sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh dari likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut alasan penulis melakukan penelitian ini dikarenakan perusahaan sub sektor *food and beverage* mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mempunyai peluang

untuk terus tumbuh dan berkembang. Sehingga dalam hal ini, nilai perusahaan penting untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham dan calon investor lainnya dalam pengambilan keputusan terhadap penanaman modalnya dalam perusahaan terkait. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *financial leverage* dan likuiditas dengan melalui profitabilitas, yang kemudian mempengaruhi nilai perusahaan. *Financial leverage* menggambarkan perusahaan seberapa jauh asetnya dapat dibiayai oleh utang. Apabila *financial leverage* dengan *return* lebih tinggi dari biaya utang maka dapat meningkatkan profitabilitas dan dapat dikatakan optimal. Tetapi jika berlebihan, maka risiko keuangan akan meningkat. Kemudian likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas yang seimbang maka dapat berperan penting untuk kelancaran operasional, namun jika terlalu tinggi dapat menghambat investasi, karena adanya dana menganggur dan jika terlalu rendah dapat meningkatkan kesulitan pembayaran. Selanjutnya profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas memiliki peran sebagai variabel intervening yang menghubungkan antara *financial leverage* dan likuiditas dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau pemegang saham.

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dan dampaknya terhadap Nilai**

Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Financial Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Financial Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama perkembangan ilmu akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk penelitian lain di bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pengambilan keputusan pada posisi keuangan perusahaan. Bagi para manajer dan pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merencanakan serta mengendalikan penggunaan aset seefektif mungkin agar perusahaan dapat bertahan dan beroperasi dengan baik. Sedangkan bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data laporan keuangan Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* tahun 2019-2023 yang diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Rincian waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan September 2024 dengan waktu penelitian disajikan pada Lampiran 1.